

## Pelatihan Pengomposan Intensif Untuk 68 KK Di RT 33 RW 06 Betungan Bengkulu

Yuliansyah <sup>1</sup>, Dini Olivia <sup>2</sup>, Monica Anwar <sup>3</sup>, Wahyu Utami <sup>4</sup>, Geri <sup>5</sup>, Naufal Aziz Al Fikri <sup>6</sup>, Rohayu Fadilla <sup>7</sup>, Hesti Nur'aini <sup>8</sup>, Herri Fariadi <sup>9</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Dehasen Bengkulu  
Email: <sup>1</sup> [yuliansyahlian842@gmail.com](mailto:yuliansyahlian842@gmail.com)

Received [08-07-2025]

Revised [18-09-2025]

Accepted [26-09-2025]

**Abstract.** This intensive one-day composting training program engaged 68 households in RT 33 RW 06 Betungan through a focused demonstration session. Using the Takakura method adapted for urban settlements, the training covered waste segregation, composting techniques, and troubleshooting common issues. Post-training evaluation revealed 78% comprehension of core concepts, with 32 households (47%) initiating composting. The condensed format proved effective for knowledge transfer but highlighted the need for follow-up support to ensure long-term adoption in high-density neighborhoods.

**Keywords:** *Single-Session Training, Rapid Composting, Urban Waste.*

**Abstrak.** Program pelatihan pengomposan intensif satu hari melibatkan 68 KK di RT 33 RW 06 Betungan melalui sesi demonstrasi terfokus. Dengan metode Takakura yang dimodifikasi untuk permukiman padat, pelatihan mencakup pemilahan sampah, teknik pengomposan, dan solusi masalah umum. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan 78% pemahaman konsep inti, dengan 32 KK (47%) memulai pengomposan. Format singkat ini efektif untuk transfer pengetahuan tetapi mengungkap kebutuhan pendampingan lanjutan untuk adopsi jangka panjang di lingkungan padat penduduk.

**Kata Kunci:** *Pelatihan Satu Sesi, Pengomposan Cepat, Sampah Perkotaan.*

### PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga, terutama sampah organik seperti sisa makanan, sayur, buah, dan daun kering, merupakan salah satu jenis limbah yang jumlahnya sangat besar dan seringkali hanya dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Padahal, jenis sampah ini memiliki potensi besar untuk diolah menjadi kompos, yaitu pupuk alami yang berguna bagi pertanian dan penghijauan lingkungan. Pemanfaatan sampah organik menjadi kompos merupakan solusi praktis dan ramah lingkungan untuk mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan kualitas tanah. Manfaat Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos:

- a) Mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA.
- b) Menghasilkan pupuk alami yang dapat digunakan untuk tanaman di pekarangan, kebun, atau pertanian.
- c) Mengurangi pencemaran lingkungan, terutama dari sampah organik yang membusuk dan menghasilkan gas rumah kaca.
- d) Mendorong kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah dan memenuhi kebutuhan pupuk.
- e) Meningkatkan kesadaran lingkungan dan gaya hidup berkelanjutan.

Langkah-Langkah Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos:

a. Pemilahan Sampah:

Masyarakat perlu memisahkan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah.

b. Penyediaan Alat Kompos:

Gunakan wadah seperti ember tertutup, komposter, atau lubang tanah sebagai tempat fermentasi. Kelompok 20 KKN-T Betungan sudah memfasilitasi tong komposter dan air molase.

Kelompok 20 berkerjasama dengan yayasan sehati, untuk mewujudkan lingkungan hidup yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui kolaborasi dan aksi nyata berupa pelatihan, pemanfaatan sampah menjadi kompos. Permasalahan sampah di Kelurahan Betungan semakin kompleks seiring pertumbuhan penduduk. Data Kelurahan (2023) mencatat RT 33 RW 06 dengan 68 KK menghasilkan  $\pm 85$  kg sampah harian, dimana 60%-nya organik. Minimnya pengetahuan pengelolaan sampah menyebabkan ketergantungan pada sistem koleksi konvensional yang seringkali tidak optimal (Wibowo, 2022). Program ini difokuskan pada:

1. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengomposan dasar
2. Penyebaran pentingnya pemilahan sampah
3. Identifikasi tantangan implementasi di permukiman padat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau menggambarkan terhadap suatu penelitian yang dilakukan dan sangat banyak diminati meskipun disisi lain ada yang merasakan sulit dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian Penelitian kualitatif, Paradigma penelitian kualitatif, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Asumsi dasar Penelitian Kualitatif, Karakteristik Penelitian Kualitatif, Metode analisis data dan out putnya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dari studi dokumentasi serta data yang didapat diolah dan disimpulkan. Permasalahan Penelitian kualitatif, Paradigma penelitian kualitatif, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Pendekatan Penelitian Kualitatif, Asumsi dasar Penelitian Kualitatif, Karakteristik Penelitian Kualitatif, Metode analisis data dan out putnya. Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023).

Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (behavior) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Karena apa yang keliatan menggejala tidak selalu sama dengan apa yang ada di dalam pikiran dan keinginan sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial<sup>12</sup>.

Dampak dan gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Harahap, N. (2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode participatory action research. Pelatihan pengomposan dilakukan dalam 1 sesi intensif (6 jam) untuk 68 KK di RT 33 RW 06 Betungan.

## **Tahapan Pelaksanaan:**

1. Pre-test: Kuesioner pengetahuan awal pengomposan
2. Pelatihan:

- a. Demonstrasi praktik metode Takakura
- b. Simulasi pemilahan sampah
3. Post-test: Evaluasi pemahaman peserta
4. Pemantauan: Observasi penerapan selama 2 minggu

**Instrumen Penelitian:**

1. Lembar observasi
2. Wawancara mendalam dengan 10% peserta

**Analisis Data:**

1. Perbandingan skor pre-test/post-test
2. Analisis tematik hambatan implementasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kompos sangat bermanfaat dalam kegiatan budidaya pertanian baik itu manfaat agronomis maupun ekonomis. Manfaat agronomis adalah manfaatnya terhadap tanaman dan tanah, sedangkan manfaat ekonomis adalah manfaatnya dipandang dari sudut ekonomis. Secara agronomis penambahan kompos akan memperbaiki sifat fisika, kimia dan biologi tanah seperti telah diuraikan sebelumnya. Sedangkan manfaat ekonomi kompos, menurut Mohammad R. et al (1999), berupa peningkatan jumlah dan kualitas hasil panen, penghematan penggunaan pupuk kimia dan herbisida, dan penghematan penggunaan air pada irigasi. Wahyono, S. (2010).

**Efektivitas Sesi Tunggal**

1. 53 peserta (78%) mampu menjawab 80%+ kuis evaluasi
2. 41 KK (60%) aktif berpartisipasi dalam praktek langsung

**Implementasi Cepat:**

Dalam 14 hari setelah pelatihan:

1. 32 KK (47%) memulai kompos rumah tangga
2. 15 KK (22%) melaporkan pengurangan sampah organik

**Tabel 1. Hasil Pemantauan 2 Minggu**

Indikator	Jumlah KK	Persentase
Memahami prinsip	53	78%
Mempraktikkan	32	47%
Konsultasi lanjut	28	41%

**Kendala Utama:**

1. 25 KK (37%) mengeluh keterbatasan waktu untuk perawatan
2. 18 KK (26%) mengalami kesulitan kontrol kelembaban

**Model satu sesi cocok untuk:**

1. Penyampaian konsep dasar

2. Demonstrasi visual
3. Membangun awareness

**Namun memerlukan:**

1. Materi visual yang dibawa pulang
2. Dukungan online pasca pelatihan
3. Sistem monitoring sederhana

**SIMPULAN**

Pelatihan satu sesi terbukti efektif sebagai:

1. Pengenalan teknologi pengomposan
2. Trigger perubahan perilaku awal
3. Basis pembentukan komunitas peduli sampah

Rekomendasi:

1. Pengembangan modul visual
2. Sistem pendampingan jarak jauh
3. Pertemuan lanjutan bulanan

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian LHK. (2023). Panduan Pengomposan Perkotaan. Jakarta.
- Takakura, K. (2020). *Compact Composting in Urban Areas*. Kyoto Press.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Wahyono, S. (2010). Tinjauan manfaat kompos dan aplikasinya pada berbagai bidang pertanian. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 6(1).
- Wibowo, A. (2022). *Community-Based Waste Management*. Jakarta: UI Press.